

# LPP AIK UMJ

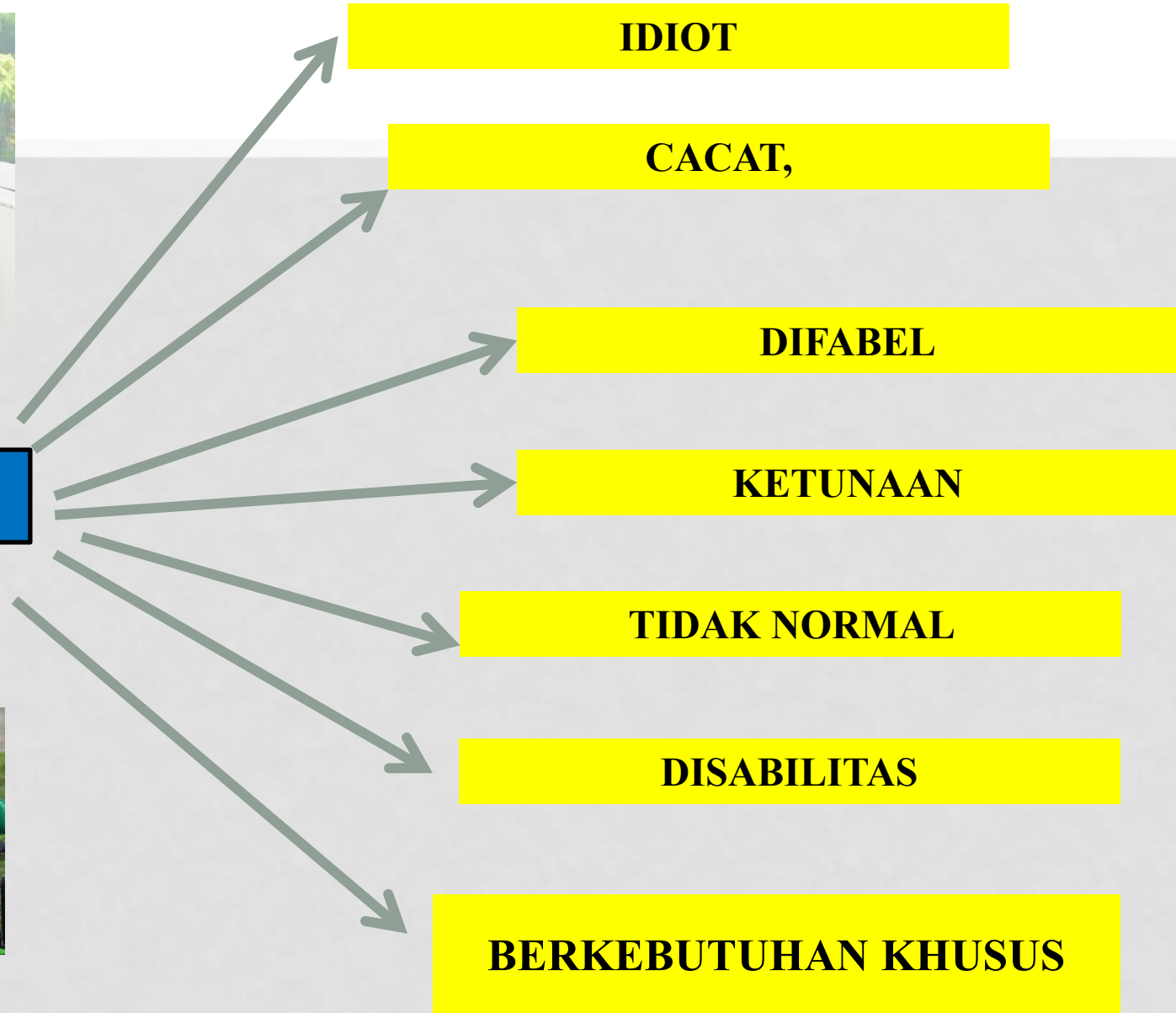
## TARJIH DIFABEL



Dr. Suharsiwi, M.Pd



## ISTILAH



# TINJAUAN GLOBAL TENTANG KECACATAN

- 10 % penduduk dunia adalah penyandang cacat.
- 80% tinggal di negara sedang berkembang.
- 33% adalah anak-anak.
- 80% tinggal di pedesaan.
- Berlabel “poorest of the poor.”
- 55% anak cacat berada dalam kemiskinan.
- Di beberapa negara, 90% tak mampu bertahan hingga usia 20 tahun.
- 90% anak tunagrahita tak mampu bertahan hingga 5 tahun.
- WHO mengestimasi 98% penyandang cacat tidak memperoleh layanan kesehatan dan sosial secara gratis

# DATA KONDISI DI INDONESIA

Data Statistik  
2009

Penyandang cacat di pedesaan berjumlah 1.198.185 jiwa,  
Perkotaan berjumlah 928.600 jiwa,  
sehingga jumlah totalnya sebanyak 2.126.785 jiwa.

Persentase Penyandang  
Cacat Berdasarkan Jenis  
Kecacatan

Mata/Netra 15.93  
Rungu/Tuli 10.52  
Wicara/Bisu 7.12  
Bisu/Tuli 3.46  
Tubuh 33.75  
Mental/Grahitita 13.68  
Fisik dan mental/Ganda 7.03 Jiwa

Sumber: BPS, Susenas 200

# PERLU ISTILAH PENGGANTI

Istilah terkait  
Sebelum tahun 1990

*berbagai istilah peyoratif juga banyak digunakan seperti :  
idiot, penyandang cacat, 'kelainan', picek (Jawa), luar biasa*

Kamus Besar  
Bahasa Indonesia  
(Purwadarminta)

arti untuk kata "cacat" yang mencakup:  
(1) kekurangan yang menyebabkan mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan, benda, batin atau ahlak);  
(2) lecet (kerusakan, noda) yang menyebabkan keadaannya menjadi kurang baik (kurang sempurna);  
(3) cela atau aib;  
(4) tidak/kurang sempurna.

UU RI No. 4/1997,  
Pasal 1 ayat 1

Mendefinisikan "penyandang cacat" sebagai "setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya".

# MUNCULNYA PILIHAN KATA PENGGANTI

- ❑ Pada kegiatan semiloka pada tahun 2009, mendiskusikan istilah pengganti penyandang cacat. Istilah alternative itu harus memenuhi Kriteria sebagai berikut:
  - ❑ Deskriptif realistis
  - ❑ tidak mengandung unsur perendahan martabat (*non-derogatory*);
  - ❑ Bahasa Indonesia; dan
  - ❑ Familier bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.
  
- ❑ Alternative itu ada Tiga dari sembilan istilah yang direkomendasikan :  
“difabel”, “orang berkebutuhan khusus”, dan “penyandang ketunaan”.

# PBB dan Negara-negara lain secara internasional

menggunakan istilah “disability”.

- ❑ Disability Discrimination Act (undang-undang Kerajaan Inggris, 1995);
- ❑ Americans with Disabilities Act (undang-undang Amerika Serikat, 1999);
- ❑ Convention on the Rights of Persons with Disabilities (konvensi PBB, 2006).
- ❑ Dalam *the International Classification of Impairment, Disability and Handicap*, Kesehatan Dunia (WHO, 1980), mendefinisikan tiga aspek kecacatan,
  - yaitu *impairment*, *disability*, dan *handicap*.

**Impairment** : Kerusakan, biasanya dikaitkan dengan kondisi medis, penyakit atau kerusakan jaringan  
Impairment → Biological

**Disability** : kekhususan, merupakan konsekuensi fungsional dari kerusakan bagian tubuh  
Disability → Functional

**Handicapped** : ketidakmampuan, konsekuensi sosial akibat kerusakan dan kekhususannya  
Handicap → Social

Di Amerika : Perjuangan hak para penyandang *difabel/disabilitas* masih terus terjadi baik sesudah maupun sebelum disahkannya ADA (the American Disability Act) pada tahun 1990 (Wilson & Lewiecki- Wilson, 2001).

Di Inggris, pertarungan makna serupa juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari para *difabel/disabilitas*

Sebutan pengganti “disabled people” atau “people with disabilities”(Pepper, 2016).



Penelitian Devlieger tentang perubahan penggunaan istilah dari *handicap* ke *disability*.

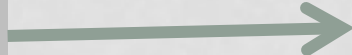
Ia menyimpulkan, dalam kasus Amerika, bahwa istilah *handicap* mencerminkan era yang menjadikan aksesibilitas sebagai fokus;

sementara *disability* mengalihkan perhatian kepada kemampuan seseorang (Devlieger, 1999)



# Disabilitas

The Social  
Work  
Dictionary



Reduksi fungsi secara permanen atau temporer serta ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh orang lain sebagai akibat dari kecacatan fisik atau mental.

ICF  
WHO 2001



“Disability is the umbrella term for any or all of:  
- an impairment of body structure or function  
- a limitation in activities,  
- a restriction in participation”.

# Difabel



istilah 'difabel' sebagai alat perlawanan kuasa dan wacana hegemonik (Suharto, 2016).



Istilah "difabel" yang diserap dari akronim "diffable" (differently able) yang pertama kali dilontarkan oleh seseorang dari Thailand dalam the Asian Conference on Blindness di Singapura pada tahun 1981.



Istilah ini kemudian diIndonesiakan menjadi "difabel". *Diffabled* merupakan akronim dari *differently abled*, dan kata bendanya *diffability* (akronim dari *different ability*) dipromosikan oleh orang-orang yang tidak menyukai istilah *disabled* dan *disability*.



Orang-orang ini mengartikan istilah *disability* secara tidak lengkap sebagai "ketidakmampuan".

Mereka berargumen bahwa orang-orang dengan *disability* bukan tidak mampu melainkan memiliki kemampuan yang berbeda.

# Disability VS Difabel

- Perlu difahami bahwa “*disability*” bukan lawan kata “*ability*” (kemampuan).
- Lawan kata *ability* adalah *inability*; sedangkan lawan kata *disability* adalah *non-disability*.
- Jadi, istilah “*diffabled*” atau “*diffability*” itu mengandung pengertian yang secara konseptual mengundang perdebatan.
- istilah *diffabled* ataupun *diffability* merupakan istilah yang asing bahkan bagi penutur asli bahasa Inggris, mungkin sama asingnya dengan istilah “difabel” bagi orang Indonesia.
- istilah difabel hanya memenuhi satu dari empat criteria istilah yang tepat, yaitu hanya “tidak mengandung unsur perendahan martabat”.

# ORANG BERKEBUTUHAN KHUSUS

- Memenuhi keempat criteria di atas tetapi memiliki pengertian yang terlalu luas.
- Istilah “*persons with special needs*” pertama kali dicantumkan dalam dokumen kebijakan internasional dalam Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi mengenai Pendidikan Kebutuhan Khusus yang dihasilkan dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus, Salamanca, Spanyol, 1994, diselenggarakan oleh UNESCO bekerjasama dengan pemerintah Spanyol.
- Pada paragraph 3 pendahuluan Kerangka Aksi itu dinyatakan bahwa kebutuhan khusus itu dapat dihadapi oleh anak penyandang kecacatan dan anak berbakat, anak jalanan dan anak pekerja, anak dari penduduk terpencil ataupun pengembara, anak dari kelompok linguistik, etnik ataupun kebudayaan minoritas, serta anak dari daerah atau kelompok lain yang tak beruntung.
- Pernyataan ini menunjukkan dengan jelas bahwa kecacatan hanyalah merupakan salah satu dari banyak penyebab kebutuhan khusus. Oleh karena itu, istilah “orang berkebutuhan khusus” tidak dapat digunakan untuk menggantikan istilah “penyandang cacat”.





**Jadi Penyandang Disabilitas, Saparman Semangat Berjuang Demi Kehidupan**

# PENYANDANG KETUNAAN

- Sebagai istilah alternative yang paling tepat
- Diperkenalkan pada awal tahun 1960-an sebagai bagian dari istilah yang mengacu pada kekurangan yang dialami oleh seseorang pada fungsi organ tubuhnya
- Kata “tuna” berasal dari bahasa Jawa kuno yang berarti rusak atau rugi
- Penyandang ketunaan” memenuhi keempat kriteria di atas.
  - ❑ Istilah ini deskriptif realistis, yaitu tetap menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (kerusakan, kekurangan atau kerugian sebagaimana arti harafiah kata tuna itu),
  - ❑ tetapi tidak mengandung unsur perendahan martabat berkat hakikat eufemisme yang sudah melekat pada kata tersebut.
  - ❑ Lebih jauh, istilah „tuna“ juga sudah dikenal dan diterima secara luas, baik oleh penyandangnya maupun oleh masyarakat pada umumnya.

# INKLUSI VS EKSKLUSIF

- ❑ Sikap **inklusif** dan **eksklusif** pada dasarnya adalah cara seseorang memandang perbedaan yang ada.
- ❑ Sikap **inklusif** cenderung memandang positif perbedaan yang ada, sedangkan sikap **eksklusif** cenderung memandang negatif perbedaan
- ❑ Prof. Mulyono adalah sebuah implementasi dari pengakuan kebhinnekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Esa.



# MENGAPA HARUS INKLUSIF?

- Declaration of Human Rights (1948)
- Convention on The Rights of The Childs (1989)
- Life long education → Education for All (Bangkok, 1991)
- Dakar Statement
- Salamanca Statement (1994)
- Bhineka Tunggal Ika
- The Four Pillars of education (Unesco, 1997)
- Asian Pacific decade for Disabled (Biwako) 2002
- Amanah UU No. 20 th 2003 (Sisdiknas)

# RENUNGAN

Pandangan Islam terhadap keanekaragaman manusia sangatlah manusiawi dan tidak membedakan dari seseorang dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang.



Allah Surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

# MENGAPA HARUS INKLUSIF?

- Sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan
- Mencegah mereka dari perasaan rendah diri dan arogansi
- Membiasakan menghargai pluralitas
- Memudahkan melakukan penyesuaian sosial
- Masyarakat dapat saling belajar dari perbedaan
- ayat-ayat yang menjelaskan terminologi disabilitas atau cacat fisik bukan cacat secara teologi, dalam Al-Qur'an terdapat dalam lima ayat. Yakni

**surah 'Abasa ayat 2, Âli 'Imrân ayat 49, An-Nûr ayat 61, Al-Fath ayat 17, dan Al-Mâidah ayat 110.**

# MENGAPA SEMANGAT INKLUSIF HARUS DIBANGUN?

- Secara biologi manusia adalah satu spesies
- Secara ekologi manusia tinggal di planet yang sama
- Secara sosiokultural semua manusia saling terkait
- Secara kesejarahan budaya manusia adalah campuran
- Secara psikologi manusia melihat dunia hanya sebatas persepsi, sikap, dan kepercayaan

Manusia adalah makhluk bhinneka (vertikal maupun horizontal) yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa (BHINNEKA TUNGGAL IKA)

# CONTOH DISKRIMINASI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS

- ❑ Terjadi di Masjid Raya Sumatra Barat, terjadi pelarangan ibadah kepada dua orang penyandang disabilitas oleh oknum pengurus dan keamanan masjid tersebut
- ❑ Kejadian tersebut terjadi dua kali yakni pada tanggal 19 Januari 2019, terhadap Abraham yang merupakan seorang penyandang disabilitas tunadaksa. Dan juga pada tanggal 18 Juni 2019 kepada Antoni seorang penyandang disabilitas tunadaksa juga.
- ❑ Perlu ada sosialisasi yang baik dari para alim ulama, agar dapat memberikan pencerahan terkait sikap yang harus di bangun dalam menghadapi para penyandang ketunaan/disabilitas/difabel atau BK

# TUGAS KITA

- Jumlah penyandang disabilitas yang cukup banyak dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara memandang dan bersikap terhadap para penyandang disabilitas.
- Para penyandang disabilitas masih sering mendapat diskriminasi dan stigma negatif dari masyarakat.
- Banyaknya ayat-ayat disabilitas dalam Al-Qur'an namun tidak secara spesifik menjelaskan tentang penyandang disabilitas fisik, sehingga perlu pengelompokkan dan penjelasan khusus mengenai ayat yang membahas disabilitas fisik.
- Kurangnya pemahaman masyarakat dan penyandang disabilitas sendiri tentang pandangan Al-Qur'an terhadap para penyandang disabilitas.
- Dengan keterbatasan yang dimiliki para penyandang disabilitas, perlunya penjelasan khusus tentang penafsiran para ulama tafsir tentang disabilitas dalam Al-Qur'an, terutama mengenai ibadah dan sosial.

# CATATAN SEORANG AYAH

"Mas dibuang aja bu.." Ucapan itu terlontar dari mulut seorang bocah kecil 5 tahun adiknya 15 tahun yang lalu. Saya dan istri terkekeh-kekeh setiap ingat momen itu, karena absurdnya kata-kata itu (Emangnya pampers, habis pake dibuang) But he meant it. Dia marah dan jengkel. Wajar, sebagai adik laki-laki yg enerjik, penuh gelora mengeksplorasi dunia.

Bertolak belakang dengan kakaknya yg autis, pasif, nir wicara, temper tantrum, bahkan, maaf, jorse n jijay bajay...

Mas ngga asik, ngga bisa main... buang aja...

Ya Allah.. ketawa bercampur dengan miris gimanaa gitu..

Qadarullah kakakmu autis pasif, low function, dengan epilepsi.

Kakakmu juga ngga mau jadi seperti itu.....

Ada jutaan keluarga hidup bersama anggota yg autis. Mereka 'ada tapi tiada'

Ada sebagiannya dikaruniai dobel/ tripel handicap dengan retardasi mental atau epilepsi.

Ada ayahbunda yg sukses mengentaskannya, Banyak yg belum berhasil, terpaksa menjalaninya dengan keras melelahkan.

Ada yg menyerah. Berhenti berikhtiar

Ada yang kalah. Bubar bubar. "Mas jangan dibuang ya dek,

Allah siapkan jutaan malaikat ghaib untuk menolongmu..

tak kasat mata, tapi tulus, handal, slalu siap sedia membantu".

Ayah Tama

**MARI BERDISKUSI**

**TERIMA KASIH**